



IJPESS
Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science
p-ISSN2775-765X | e-ISSN2776 0200
Volume 1, No. 2, November 2021 Hal. 24-36
<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess>

Pengembangan Variasi Latihan *Footwork* Bulu Tangkis Pada Ekstrakurikuler SMA

Zulpikar Ilham*¹, Ade Ros Riza², Henny Yusvita³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

Info Artikel:

Diterima :
12 September 2021
Disetujui :
20 Oktober 2021
Dipublikasikan :
9 November 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini merupakan membentuk suatu rancangan variasi *footwork* permainan bulutangkis buat anak Sekolah Menengan Atas. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 orang, yang terdiri berasal 6 orang uji coba gerombolan kecil dan 15 orang uji coba gerombolan besar . Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (Research and Development/R&D) yang terdiri asal 8 tahap. Instrumen yang digunakaan buat pengumpulan data memakai angket. Teknik analisis data pada penelitian ini artinya teknik kualitatif. dari hasil uji coba gerombolan kecil *terhadap* 6 orang siswa ekstrakurikuler bulutangkis Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Kualuh Selatan disimpulkan bahwa 10 varisai latihan *footwork* bulutangkis sudah memenuhi kriteria layak dilanjutkan pada uji coba kelompok besar menggunakan Persentase keterterapan sebesar 77%-96%. lalu hasil uji grup akbar *terhadap* 15 orang siswa memberikan bahwa 10 variasi latihan tadi telah memenuhi kriteria layak digunakan. Persentase keterterapan variasi asal angket yang sudah dibagikan kepada sampel menunjukkan bahwa 72%-98%. menggunakan demikian yang akan terjadi uji produk diatas maka dapat disimpulkan bahwa 10 variasi latihan tersebut layak digunakan sebagai bentuk variasi latihan buat bisa menaikkan kemampuan *footwork* bulutangkis serta latihan yang menarik, karena hal tadi olehat krusial dalam latihan agar latihan tadi tidak membosankan serta jadi bahan masukan setiap para instruktur bulutangkis di semua Indonesia.

Kata Kunci:

Bulutangkis, latihan *footwork*

Abstract

The purpose of this research is to form a design of badminton game footwork variations for high school children. The subjects used in this study were 21 people, consisting of 6 SMAll group trials and 15 large group trials. This study uses a development method (Research and Development / R&D) which consists of 8 stages. The instrument used for data collection is using a questionnaire. Data analysis technique in this research means qualitative technique. From the results of a SMA l group trial of 6 badminton extracurricular students at the State Senior High School 1 Kualuh Selatan, it was concluded that 10 variations of badminton footwork exercises had met the criteria for continuing in the large group trial using an applicability percentage of 77%-96%. then the results of the large group test of 15 students showed that the 10 variations of the exercise had met the criteria for use. The percentage of applicability of variations in the origin of the questionnaire that has been distributed to the sample shows that it is 72%-98% using the above product test, it can be concluded that the 10 variations of the exercise are appropriate to be used as a form of training variation to be able to improve badminton footwork skills and interesting exercises, because this is very important in training so that the exercise is not boring and becomes input for every badminton instructors all over Indonesia.

Email:

zulpikar.ilham@yahoo.com¹,
aderosriza@yahoo.com²,
hennyusvita98@gmail.com³

© 2021 Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan berkala buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, warga , bangsa, serta Negara. (Depdiknas, 2003). Ekstrakurikuler adalah salah satu jalur training kesiswaan disamping jalur Organisasi peserta didik Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Ekstrakurikuler juga merupakan aktivitas yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran permanen guna memperluas wawasan dan peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan pada berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pula artinya keliru satu cara menampung serta mengembangkan potensi peserta didik yang tidak tersalurkan ketika di sekolah. Hal ini oleh penting agar pembiasaan serta training olahraga dikalangan peserta didik akan terus semakin tinggi serta mencapai hasil yang maksimal ((Depdiknas, 2011). Bulu tangkis merupakan olahraga yang melakukan lompatan, lunces, dan selalu berkiprah cepat dalam memukul bola. Bulu tangkis merupakan olah raga raket yang menarik dimana lompatan, berbelok, dan gerakan lengan cepat diperlukan. (Cheung, R. C. F., Wong, J. H., Pan, W. L., Chan, Y. S., Yin, C. M., 2017; Fatih & Aydos, 2017). Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), permainan bulu tangkis bisa diartikan sebagai aktivitas olahraga yang dilakukan dengan memukul kok menggunakan raket, kok harus melewati jaring yang sebagai pembatas antara dua pemain atau tim. (Kemendikbud, 2021). Olahraga bulu tangkis adalah salah satu olahraga yang banyak diminati dan populer. Bulutangkis menjadi banyak dimainkan oleh masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari hampir di setiap pedesaan atau kelurahan sudah terdapat lapangan bulutangkis. Pertandingan bulu tangkis, juga telah banyak di selenggarakan mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, nasional dan sampai internasional (Welianto, 2020)

Teknik dasar bulutangkis artinya teknik dasar yang cukup kompleks. menurut Budiwianto (2013) teknik dasar bulu tangkis terbagi menjadi dua bagian, yaitu teknik tanpa bola dan teknik pukulan. Teknik tanpa bola terbagi pada: (1) teknik sikap siaga, (dua) teknik pegangan raket, dan (3) teknik langkah kaki (footwork), sedangkan buat teknik pukulan terbagi dalam, (1) teknik pukulan servis (2) teknik pukulan overhead lob, (tiga) teknik pukulan overhead drop shot, (4) teknik pukulan SMAsh (5) teknik pukulan net drop, dan (6) teknik pukulan mendatar (drive). berdasarkan yang akan terjadi Observasi ekstrakurikuler di sekolah Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Kualuh Selatan yang terletak di jalan lintas sumatera Utara kabupaten Labuhan Batu Utara Kecamatan Kualuh Selatan. Sekolah ini mempunyai vasilitas olahraga yang sesuai dengan kriteria pendidikan pada antaranya, mempunyai lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan bola voli, serta perlengkapan olahraga lainnya. selain asal itu sesuai keinginan peneliti yang ingin dilakukan khususnya di cabang olahraga bulutangkis yang dimana memiliki vasilitas : 1 lapangan bulutangkis, 2 buah net, 8 buah raket, serta beberapa shuttlecock yang sinkron dengan kebutuhan. serta cabang olahraga bulutangkis ini sudah merai beberapa prestasi ditingkat kabupaten.

Pengamatan awal pada peserta ekstrakurikuler pada Sekolah Menengan Atas Negeri 1

Kualuh Selatan mengalami kesulitan mempraktikkan footwork. Variasi yang dipergunakan pelatih telah ada tetapi terus-menerus serta tidak pernah berganti. Untuk melatih footwork instruktur hanya menyampaikan variasi berupa berlari dari cone 1 ke cone 2, begitu dilakukan secara berulang ulang. Kelemahan yang diberikan pelatih ialah: pertama : gerakan footwork atlet begitu-begitu saja dan tidak ada perkembangan. kedua: atlet merasa praktis bosan menggunakan variasi yang diberikan instruktur. Kurangnya wahana serta prasarana dan pengetahuan instruktur terhadap variasi latihan merupakan salah satu kendala yang dialami pelatih. Jadi hal ini menyebabkan pengembangan variasi footwork yang dilakukan oleh para instruktur belum bisa membawa suasana latihan yang efektif dan efisien sehingga pada upaya menaikkan footwork terkesan lama atau bahkan susah untuk dikembangkan. Variasi yang akan peneliti berikan adalah variasi yang menarik dengan menggunakan beberapa media sederhana tetapi permanen pada gerakan footwork yang sebenarnya. Lalu Penulis juga melakukan observasi dengan wawancara kepada 3 instruktur dan menyampaikan pertanyaan kepada 15 peserta ekstrakurikuler berupa angket.

Melihat permasalahan di atas maka penulis ingin membuat suatu variasi latihan footwork yang dapat membantu meningkatkan kualitas footwork. Selain kurangnya variasi latihan, kesalahan footwork juga banyak dialami oleh peserta sehingga peserta kurang bisa menguasai lapangan waktu bertanding, sebab kesalahan footwork akan berpengaruh di kecepatan footwork. Menggunakan terciptanya latihan yang menyenangkan serta bisa memotivasi para peserta untuk lebih berpeluang untuk mengeksplorasi kemampuan footwork secara luas dan bebas sinkron tingkat kemampuan yang dimiliki. Untuk itu penulis mencoba mencari solusi asal duduk perkara tadi dengan cara meneliti lebih lanjut mengenai judul yang menjadi topik penelitian ini. Adapun judul penelitian yang diteliti yaitu: "Pengembangan Variasi Latihan Footwork Bulutangkis di Ekstrakurikuler SMA".

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

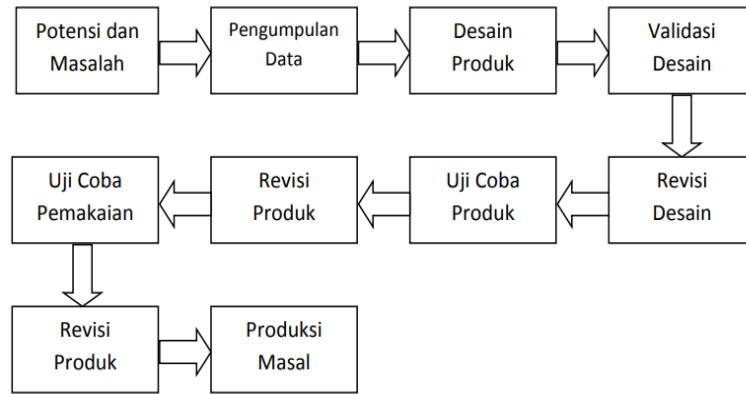
Model penelitian yang akan dilakukan pada penelitian pengembangan piramida cerdas ini menggunakan penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) yang mengacu pada teori Borg and Gall. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut {Formatting Citation}

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Ekstrakurikuler bulu tangkis SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. Waktu dan pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Oktober 2020.

Sampel Uji Coba

Pada pengambilan data awal atau observasi melibatkan subyek sebanyak 6 atlet untuk skala kecil dan 15 atlet untuk skala besar pada peserta Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. Sasaran penelitian atau pengguna yang menjadi sasaran dalam penelitian variasi latihan footwork bulu tangkis dimana usia atlet pada ekstrakurikuler bulutangkis tersebut antara 15-17 Tahun. Adapun peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kualuh Selatan digunakan untuk uji kelompok kecil dan uji kelompok besar.



Gambar 1. Langkah – Langkah Penelitian Dan Pengembangan Research And Development (R & D) Sumber: Sugiyono (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dihimpun berasal yang akan terjadi proses latihan melalui pengamatan serta pemberian angket yang diberikan pada para atlet maka akan diperoleh inspirasi. Analisis kebutuhan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa potensi dan masalah berasal pengembangan ini artinya perlu adanya variasi latihan sehingga akan bisa membantu atlet dalam proses latihan footwork bulutangkis yang baik dan sah.

b. Analisis Kebutuhan

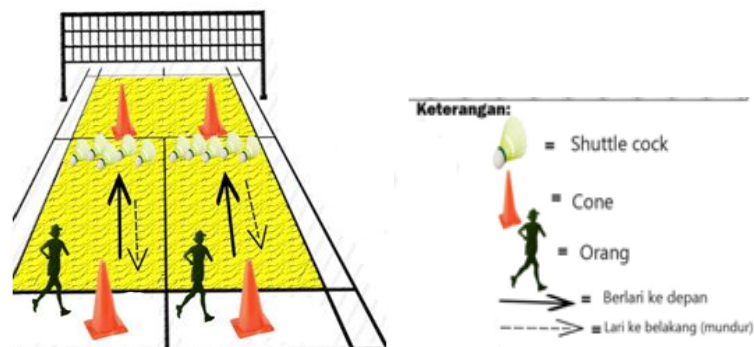
dari analisis kebutuhan dapat disimpulkan bahwa atlet olehat ingin menerima latihan menggunakan bentuk variasi latihan footwork yang bervariasi, mempunyai unsur bermain, serta tidak membosankan sehingga mereka berlatih menggunakan dengan benar serta dapat membantu pelatih dalam menghasilkan variasi latihan footwork yang tujuannya buat membentuk atlet menguasai kemampuan footwork bulutangkis menggunakan baik.

c. Desain Produk

Tabel 1. Variasi latihan *footwork*

NO	Nama Variasi	Gambar
----	--------------	--------

1. Latihan *footwork* henny 1



Tahapan Gerakan :

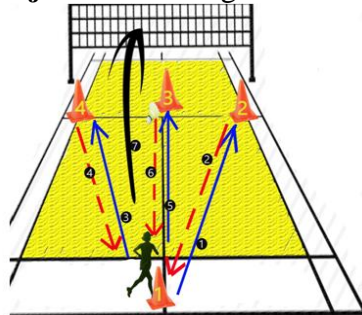
- Kedua atlet berdiri didepan *cone*
- Lalu kedua atlet bersama-sama berlari kedepan
- Setelah sampai di depan *shuttlecock* yang berwarna warni, atlet mengamabil *shuttlecock* sebanyak 1 buah.
- Setelah atlet sudah mengambil *shuttlecock* tersebut atlet berlari

2. Latihan *footwork* henny 2

mundur kebelakang untuk meletakkan *shuttlecock* di cone yang berada dibelakang.

- Begitulah seterusnya, atlet melakukan gerakan yang sama secara berulang ulang untuk memindahkan *shuttlecock* yang berwarna-warni tersebut sebanyak 5 buah ke *cone* yang berada dibelakang.

Tujuan : melatih gerak dasar langkah kaki maju dan mundur.



Keterangan:

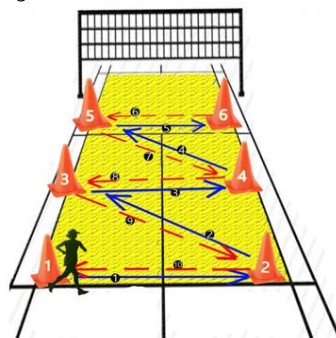


Tahapan gerakan :

- Atlet berdiri di depan *cone* nomor 1
- Lalu atlet berlari ke arah *cone* nomor 2. Setelah sampai di *cone* nomor 2 atlet berlari mundur ke *cone* nomor 1
- Selanjutnya atlet berlari ke *cone* nomor 4, setelah sampai di *cone* nomor 4 atlet berlari mundur ke *cone* nomor 1
- Lalu atlet berlari lagi ke *cone* nomor 3 untuk mengambil shuttlecock berwarna merah, kemudian berlari mundur melempar shuttlecock.

3. Latihan *footwork* henny 3

Tujuan: melatih keseimbangan kaki



Keterangan:



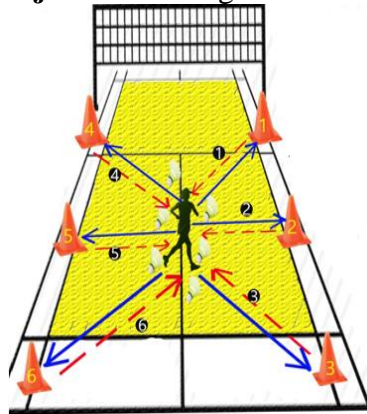
Tahapan gerakan :

- Atlet berdiri di *cone* nomor 1

- Lalu atlet berlari kesamping ke *cone* nomor 2 (menggunakan *step*)
- Selanjutnya berlari ke *cone* nomor 3
- Lalu berlari kesamping ke *cone* nomor 4 (menggunakan *step*)
- Selanjutnya berlari ke *cone* nompor 5
- Lalu berlari kesamping ke *cone* nomor 6 (menggunakan *step*)
- Dan setelah slesai sampai ke *cone* 6 atlet harus melakukan gerakan yang sama untuk kembali ke posisi awal
- Selanjutnya atlet berlari kesamping ke *cone* nomor 5 (menggunakan *step*)
- Lalu atlet berlari ke *cone* nomor 4
- Selanjutnya atlet berlari kesamping ke *cone* nomor 3 (menggunakan *step*)
- Lalu atet berlari ke *cone* nomor 2
- Selanjutnya atlet berlari kesamping ke *cone* nomor 1 (menggunakan *step*)
- Lalu selesai.

Tujuan: melatih gerakan kaki untuk menjelajah dan menguasai lapangan

4. Latihan *footwork* henny 4



Keterangan:



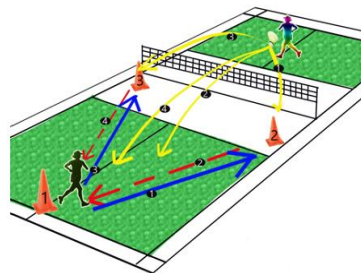
Tahapan gerakan :

- Atlet berdiri di tengah tengah lapangan tepat berada di dekat *shuttlecock* yang berwarna-warni

- Lalu atlet mengambil *shuttlecock* dan berlari ke kedepan kanan (serong) dengan menggunakan *step* lalu meletakkan *shuttlecock* ke *cone* 1
- Atlet kembali lagi ke tengah untuk mengambil *shuttlecock* kembali dengan menggunakan *step*
- Lalu atlet mengambil *shuttlecock* dan berlari ke sanping kanan dengan menggunakan *step* lalu meletakkan *shuttlecock* ke *cone* 2
- Atlet kembali lagi ke tengah untuk mengambil *shuttlecock* kembali dengan menggunakan *step*
- Lalu atlet mengambil *shuttlecock* dan berlari ke belakang (serong) dengan menggunakan *step* lalu meletakkan *shuttlecock* ke *cone* 3
- Atlet kembali lagi ke tengah untuk mengambil *shuttlecock* kembali dengan menggunakan *step*
- Lalu atlet mengambil *shuttlecock* dan berlari ke kedepan kiri (serong) dengan menggunakan *step* lalu meletakkan *shuttlecock* ke *cone* 4
- Atlet kembali lagi ke tengah untuk mengambil *shuttlecock* kembali dengan menggunakan *step*
- Lalu atlet mengambil *shuttlecock* dan berlari ke samping kiri dengan menggunakan *step* lalu meletakkan *shuttlecock* ke *cone* 5
- Atlet kembali lagi ke tengah untuk mengambil *shuttlecock* kembali dengan menggunakan *step*
- Lalu atlet mengambil *shuttlecock* dan berlari ke ke belakang kiri (serong) dengan menggunakan *step* lalu meletakkan *shuttlecock* ke *cone* 6
- Kemudian atlet kembali kembali ketengah dengan menggunakan *step*, lalu selesai.

Tujuan: melatih gerakan kaki untuk menjelajah dan menguasai lapangan

5. Latihan *footwork* henny 5



Keterangan:



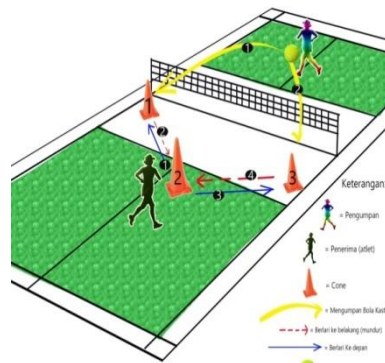
Tahapan gerakan :

- Atlet berdiri di *cone* nomor 1 dan membawa raket sedangkan pengumpan berdiri di lapangan seberang dengan membawa raket dan 4 *shuttlecock*

- Atlet berlari (serong) ke *cone* 2 lalu memukul *shuttlecock* yang diberikan pengumpan
- Lalu atlet kembali berlari mundur ke *cone* 1 dan memukul *shuttlecock* yang diberikan pengumpan
- Selanjutnya atlet berlari (serong) ke *cone* 3 lalu memukul *shuttlecock* yang di berikan pengumpan
- Lalu atlet kembali berlari mundur ke *cone* 1 dan memukul *shuttlecock* yang diberikan pengumpan dan selesai.

Tujuan : melatih kecepatan kaki

6 Latihan *footwork* henny 6

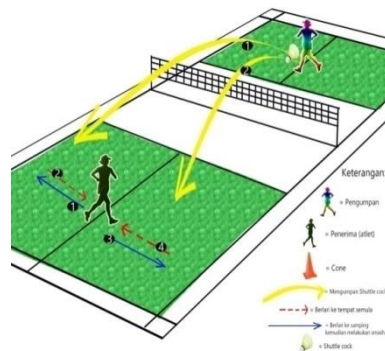


Tahapan gerakan

- Atlet berdiri di posisi 2
- Kemudian atlet berlari ke *cone* 1 untuk mengambil bola yang diberikan oleh pengumpan dan atlet mengambil lalu di kembalikan oleh pengumpan kembali
- Setelah itu atlet kembali ke *cone* 2
- Kemudian atlet berlari ke *cone* 3 untuk mengambil bola yang diberikan oleh pengumpan dan atlet mengambil lalu di kembalikan oleh pengumpan kembali
- Kemudian atlet kembali ke posisi awal yaitu *cone* 2

Tujuan : melatih kecepatan kaki

7 Latihan *footwork* henny 7

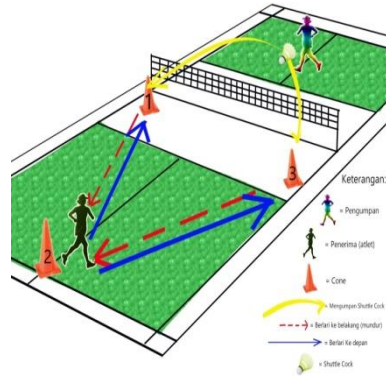


Tahapan gerakan

- Atlet berdiri di tengah garis memegang raket dengan posisi siap
- Kemudian pengumpan memberikan *shuttlecock* ke posisi 1 dan posisi 2
- Setelah itu atlet melangkah ke samping posisi 1 untuk melakukan *SMASH*
- Lakukan gerakan yang sama pada posisi 2

8 Latihan *footwork* henny 8

Tujuan : melatih gerak dasar langkah kaki, ke kanan dan ke kiri.

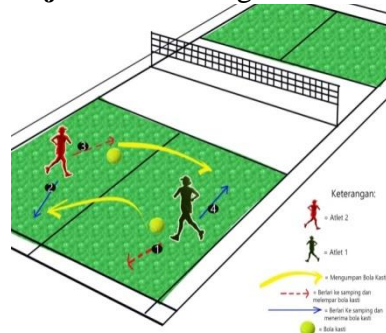


Tahapan gerakan

- Atlet berdiri memegang raket di cone 2 dengan posisi siap
- Lalu pengumpan bebas memberikan *shuttlecock* pada cone 1 atau ke cone 3
- Kemudian atlet berlari kemana pengumpan memberikan *shuttlecock* dan mengembalikan *shuttlecock* ke area pengumpan

Tujuan : melatih gerak dasar langkah kaki maju dan mundur

9 Latihan *footwork* henny 9

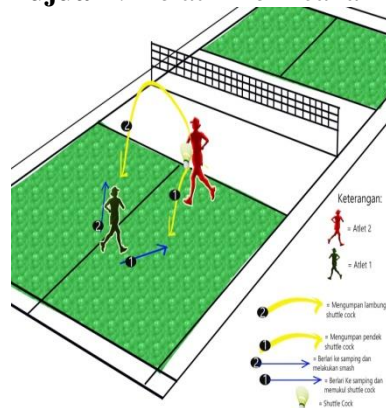


Tahapan gerakan

- 2 orang atlet masing-masing berdiri di 1 lapangan yang sama dan di batasi oleh garis
- Atlet 1 melempar bola kearah kanan atau kiri atlet 2 dengan cepat dan sambil bergerak ke kanan atau kiri
- Lalu atlet 2 menangkapnya dan melempar kembali dengan pergerakan yang sama

Tujuan : melatih kelincuhan kaki

10 Latihan *footwork* henny 10



Tahapan gerakan :

- Atlet 1 dan atlet 2 berdiri saling berhadapan tanpa di batasi oleh net dan garis

- Atlet 1 sebagai pelaku dan atlet 2 sebagai pengumpan
 - Atlet 1 berdiri membawa raket dengan posisi siap
 - Atlet 2 berdiri dengan membawa beberapa shuttlecock yang akan di umpan
 - Selanjutnya atlet 2 memberikaletn umpan pendek ke atlet 1
 - Lalu atlet 1 mengambilnya
 - Selanjutnya atlet 2 memberikan umpan lambung ke belakang
 - Lalu atlet 1 mengambilnya
- Tujuan** : melatih kecepatan kaki

d. Validasi dan Revisi Desain (Uji Pakar)

Pengujian pertama dilakukan setelah desain awal ataupun rancangan model latihan footwork pada permainan bulutangkis telah diamati, di koreksi serta dinyatakan layak buat di ujicobakan oleh para pakar. Pengujian pertama terhadap variasi latihan footwork pada permainan bulutangkis yang terdiri asal dua orang yaitu 1 orang pelatih serta 1 orang akademisi olahraga

Selanjutnya setiap model tersebut di evaluasi oleh ahli dan diberikan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan terhadap peneliti agar bentuk latihan footwork bulutangkis bisa lebih baik. Adapun saran dan masukan ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Evaluasi Ahli Gerak Terhadap Rancangan Variasi Latihan Footwork Bulutangkis

NO	Hal Yang Direvisi	Pernyataan / Saran Ahli
1	Variasi <i>footwork</i> henny 1	Mudah di pahami dan dilanjutkan
2	Variasi <i>footwork</i> henny 2	Pergerakan harus cepat
3	Variasi <i>footwork</i> henny 3	Mudah di pahami dan dilanjutkan
4	Variasi <i>footwork</i> henny 4	Mudah di pahami dan dilanjutkan
5	Variasi <i>footwork</i> henny 5	Pengumpan harus memperhatikan <i>timeing</i> untuk memberikan umpan yang tepat
6	Variasi <i>footwork</i> henny 6	Mudah di pahami dan dilanjutkan
7	Variasi <i>footwork</i> henny 7	Mudah di pahami dan dilanjutkan
8	Variasi <i>footwork</i> henny 8	Pergerakan harus lincah dan fokus melihat kemana arah <i>shuttlecock</i> yang di umpan
9	Variasi <i>footwork</i> henny 9	Mudah di pahami dan dilanjutkan
10	Variasi <i>footwork</i> henny 10	Pengumpan harus cepat memberikan umpan kedepan dan kebelakang

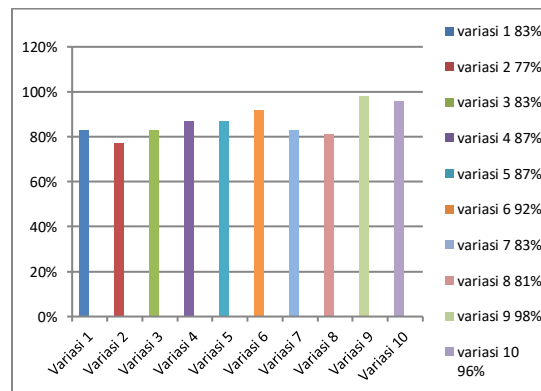
Tabel 3. Evaluasi Ahli Materi Terhadap Rancangan Variasi Latihan Footwork Bulutangkis

NO	Hal Yang Direvisi	Pernyataan / Saran Ahli
1	Variasi <i>footwork</i> henny 1	Bisa dipahami dan dilanjutkan
2	Variasi <i>footwork</i> henny 2	Ketika sudah sampai di <i>cone</i> yang didepan pergerakan mundur ke <i>cone</i> 1 harus cepat
3	Variasi <i>footwork</i> henny 3	Perhatikan langkah nya, supaya sesuai dengan gerakan <i>footwork</i> bulutangkis yang sebenarnya

- | | | |
|----|----------------------------------|--|
| 4 | Variasi <i>footwork</i> henny 4 | Bisa dipahami dan dilanjutkan |
| 5 | Variasi <i>footwork</i> henny 5 | Pergerakan harus cepat supaya <i>shuttlecock</i> yang di umpan bisa dapat diterima |
| 6 | Variasi <i>footwork</i> henny 6 | Bisa dipahami dan dilanjutkan |
| 7 | Variasi <i>footwork</i> henny 7 | Pengumpan harus cepat memberikan umpan ke kanan dan ke kiri |
| 8 | Variasi <i>footwork</i> henny 8 | Bisa dipahami dan dilanjutkan |
| 9 | Variasi <i>footwork</i> henny 9 | Pergerakan harus lincah |
| 10 | Variasi <i>footwork</i> henny 10 | Bisa dipahami dan dilanjutkan |

e. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Dari hasil kelompok kecil dilakukan setelah pakarmengevaluasi produk yang telah di buat oleh peneliti. Uji kelompok kecil dilakukan terhadap atlet ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 1 kualuh selatan dengan jumlah atlet 6 orang di peroleh kesimpulan bahwa :



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Dari hasil uji coba kelompok kecil terhadap 6 orang atlet disimpulkan bahwa varisai latihan *footwork* bulutangkis dengan jumlah 10 sudah memenuhi kriteria buat di lanjutkan pada uji kelompok besar karena presentase asal setiap variasi antara 77%-96% yang diambil berasal nilai presentase terkecil hingga terbesar asal akibat holistik. bisa disimpulkan bahwa 10 variasi tersebut praktis buat dilakukan serta dilaksanakan sebagai akibatnya baik buat menaikkan kemampuan *footwork* bulutangkis pada setiap variasi mempunyai unsur yang menyenangkan sebab hal tadi olehat krusial pada latihan supaya latihan tersebut tidak membosankan.

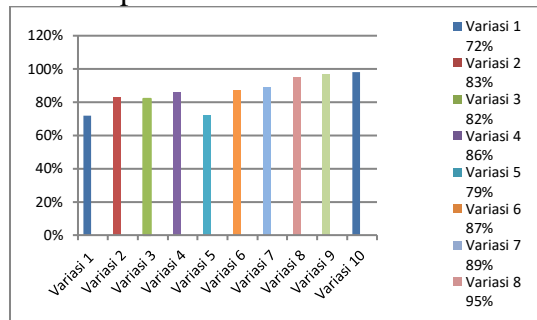
f. Revisi Produk

Dari hasil uji coba kelompok kecil terhadap 6 orang atlet disimpulkan bahwa varisai latihan *footwork* bulutangkis dengan jumlah 10 variasi sudah memenuhi kriteria untuk di lanjutkan dalam uji kelompok besar karena presentase dari setiap variasi antara 77%-96% yang diambil dari nilai presentase terkecil hingga terbesar dari hasil keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa 10 variasi tersebut dapat dilanjutkan tanpa perbaikan.

g. Uji Coba Kelompok besar

Setelah melakukan uji kelompok kecil maka dilakukan uji kelompok besar

terhadap atlet ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 1 Kualuh Selatan dengan jumlah atlet 15 orang diperoleh kesimpulan bahwa:



Grafik 3. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Presentase dari setiap model setelah dilakukan uji kelompok besar antara 72%-98% yang di ambil dari nilai presentase terkecil hingga terbesar dari hasil keseluruhan. Dapat disimpulkan 10 model tersebut mudah untuk dilakukan dan dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kemampuan footwork bulutangkis, dan setiap model memiliki unsur yang menyenangkan karena hal tersebut olehat penting dalam latihan agar latihan tersebut tidak membosankan.

h. Pembahasan Penelitian

Kualitas “Pengembangan Variasi Latihan Footwork Bulutangkis di Ekstrakurikulerr SMA” ini termasuk dalam kriteria “digunakan” pernyataan tadi dapat dibuktikan dari hasil analisis penelitian berasal kedua pakar baik itu pakar motilitas maupun ahli materi , serta pada penelitian uji coba skala mungil serta uji coba skala besar . buat memilih skor bisa digunakan atau tidaknya bisa ditinjau dari berita persentasi yang digunakan, bahwasanya kategori bisa digunakan itu 60% - 100%. berdasarkan uji coba skala mungil dan uji coba skala akbar, dan dari kedua validator hasil yang didapat itu seluruh diatas 60%. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi yang dikembangkan oleh peneliti ini bisa “Digunakan”. Kategori layak digunakan dikarenakan variasi footwork yang didesain telah efektif, gerakan menyenangkan serta sinkron dengan prinsip latihan. Gerakan dikatakan efektif sebab variasi memiliki impak akbar pada mempertinggi kemampuan peserta didik. Gerakan menyenangkan dikarenakan mempunyai unsur bermain di setiap variasi yang diterapkan. serta gerakan sudah sinkron menggunakan prinsip latihan dikarenakan kualitas latihan, uoleh variasi serta kualitas variasi sudah disesuaikan sehingga dapat menaikkan kemampuan siswa pada memahami variasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji coba lapangan dan hasil pembahasan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa 10 bentuk variasi latihan tersebut sudah memenuhi kriteria layak. Persentase validitas dari angket yang telah dibagikan kepada sampel yaitu 77%-96%.
2. Hasil uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa 10 bentuk variasi latihan tersebut sudah memenuhi kriteria layak digunakan karena validasi dari angket yang dibagikan kepada sampel yaitu 72%-98%.
3. Bentuk yang telah dibuat terlebih dahulu divalidasi oleh 2 ahli dan sudah memenuhi kriteria layak digunakan dimana persentase validasinya adalah 79%-100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheung, R. C. F., Wong, J. H., Pan, W. L., Chan, Y. S., Yin, C. M. (2017). Antifungal and antiviral products of marine organisms. *Physiology & Behavior*, 176(5), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s00253-014-5575-0>. Antifungal
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (p. 6). http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc
- Depdiknas. (2011). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2011. In *Arbitration Brief* (Vol. 2, Issue 1, pp. 2071–2079). Depdiknas. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22174227> <http://www.transnational-dispute-management.com/article.asp?key=454> <https://litigation-essentials.lexisnexis.com/webcd/app?action=DocumentDisplay&crawlid=1&doctype=cite&docid=43+Tex.+Tech+L.+Rev.+757&srctype>
- Fatih, M., & Aydos, L. (2017). *The Effect of Shadow Badminton Trainings on Some the Motoric Features of Badminton Players*. 11–28.
- Kemendikbud, K. (2021). *KBBI Daring* (Issue 1, pp. 39–40).
- Welianto, A. (2020). Sejarah Bulu Tangkis. In *Kompas* (p. 1). <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/25/120000969/sejarah-bulu-tangkis?page=all>